

MENINGKATKAN KETERAMPILAN ILMIAH SAINS MELALUI KEGIATAN ONE DAY ADVENTURE PADA MATERI TUMBUHAN HIJAU DI KELAS V SDN JURUBANU

Filajuni Arta Rahmadana

Guru Kelas V SDN Jurubanu, Barito Timur, Tamiyang Layang, Kalimantan Tengah

Abstrak: Metode One Day Adventure adalah sebuah metode belajar yang dikembangkan dari pendekatan kooperatif tipe penyelidikan kelompok (Group Investigation). Penelitian ini tentang penerapan metode One Day Adventure di SDN Juru Banu pada mata pelajaran Sains. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan ilmiah siswa, meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada materi tumbuhan hijau. Keterampilan ilmiah yang menjadi tujuan utama pada penelitian ini adalah keterampilan mengamati, bertanya, membuat hipotesis, melakukan pengamatan, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Juru Banu yang berjumlah 14 orang. Rancangan penelitian terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terjadi peningkatan keterampilan ilmiah siswa dalam setiap pertemuan, dan keterampilan yang paling berkembang adalah keterampilan melakukan pengamatan. (2) kualitas aktivitas guru meningkat dari 41,5 kategori sangat kurang pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 65 kategori cukup aktif pada siklus 2 pertemuan 2, dan (3) terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus, siklus 1 pertemuan 1 mendapat skor rata-rata 54,1 kategori kurang aktif sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 73,0 kategori baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode One Day Adventure dapat meningkatkan keterampilan ilmiah, aktifitas guru dan aktifitas siswa SD Negeri Juru Banu.

Kata Kunci: aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan ilmiah, metode One Day Adventure

PENDAHULUAN

Pendidikan sains telah banyak dimasuki oleh berbagai macam metode pembelajaran. Dari sekian banyak metode yang ada, kebanyakan didominasi metode pembelajaran satu arah dan berfokus kepada pengembangan kemampuan siswa dalam menghafal fakta-fakta sains dan kemampuan untuk menjawab soal ujian. Penerapan metode seperti ini selain akan tidak efektif juga membuat kegiatan pembelajaran sains menjadi kurang disenangi oleh siswa (Marpaung, 2012).

Metode belajar yang digunakan kebanyakan hanya mengedepankan keaktifan murid dalam hal pemikiran tanpa adanya penerapan dalam keaktifan perbuatan. Sebuah pemikiran atau gagasan yang cemerlang tidak akan ada gunanya kalau tidak dituangkan kedalam sebuah bentuk kerja nyata. Terlebih lagi, guru biasanya kurang bisa menyampaikan pelajaran dengan cara mengaitkannya kedalam berbagai bentuk kegiatan di kehidupan nyata. Hal ini merupakan sebuah masalah yang dianggap biasa oleh sebagian guru terutama pada mata pelajaran sains.

Berbagai informasi yang didapat oleh peneliti (pada beberapa sekolah dasar di Barito Timur), biasanya penyampaian pembelajaran sains oleh guru hanya menggunakan metode klasikal. Jika proses pembelajaran hanya berjalan seperti ini, maka minat siswa dalam belajar akan menurun karena guru tidak mempunyai banyak variasi dalam penyampaian pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan perencanaan dalam penelitian ini, peneliti melakukan sebuah studi pendahuluan untuk mengetahui tingkat keterampilan ilmiah awal siswa, hasil dari studi awal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan data dari Tabel 1, jumlah skor yang didapatkan adalah **27** maka tingkat keterampilan ilmiahnya mendapatkan kriteria **Cukup**. Dilihat dari proses pembelajaran sains di SDN Juru Banu yang hubungannya dengan keterampilan ilmiah, maka akan memunculkan berbagai permasalahan yang mendasari penelitian ini, yaitu: (1) kemampuan bertanya siswa yang rendah; (2) kemampuan meneliti siswa yang masih kurang; dan (3) kemampuan mengkomunikasikan hasil percobaan juga masih belum baik. Masalah di atas bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan, tetapi juga bukan sesuatu yang tidak ada jalan keluarnya. Jika hal ini terus dibiarkan, tanpa adanya upaya penyelesaian maka keterampilan ilmiah siswa tidak akan pernah meningkat dan akhirnya kualitas guru yang mengajarkannyapun perlu untuk dipertanyakan.

Tabel 1 Tingkat Keterampilan Ilmiah Siswa Awal

No	Nama kelompok	Keterampilan Ilmiah					Jumlah Skor
		Bertanya	Hipotesis	Penyelidikan	Interpretasi	Komunikasi	
1	Kelompok A	1	1	2	1	1	6
2	Kelompok B	2	1	2	1	1	7
3	Kelompok C	1	1	2	1	1	6
4	Kelompok D	0	1	2	0	1	4
5	Kelompok E	1	1	1	0	1	4
Jumlah		5	5	9	3	5	27
Rata-rata							Cukup

Mata pelajaran sains merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa dalam sebuah bentuk kerja nyata.

Bentuk kerja nyata dalam sains adalah suatu kegiatan yang tersusun rapi, teratur dan diperlukan keterampilan ilmiah dalam setiap prosesnya. Keterampilan ilmiah yang dimaksud disini adalah seperti yang telah didefinisikan oleh Marpaung (2012: 20) yaitu “seperangkat keterampilan berfikir dan bekerja yang diperlukan untuk mencapai pemahaman tentang gagasan dan konsep ilmiah yang baru”.

Keterampilan ilmiah terdiri dari 7 perangkat keterampilan berfikir dan keterampilan bekerja. Keterampilan ilmiah yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari 6 keterampilan, yaitu: (1) mengamati; (2) bertanya; (3) mengajukan hipotesis; (4) merancang penyelidikan; (5) menginterpretasikan; dan (6) mengkomunikasikan.

Tingkat keterampilan ilmiah yang dimiliki setiap siswa dalam sebuah kelas tidak ada yang sama satu dengan yang lainnya, hal ini dipengaruhi oleh pola pikir dan kebiasaan hidup yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat masing-masing siswa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi mengajar yang tepat untuk dapat meningkatkan pola pikir dan keterampilan ilmiah setiap individu siswa.

Pada kegiatan kali ini, penulis menerapkan sebuah metode pada mata pelajaran sains (IPA), yaitu menggunakan metode kegiatan petualangan (*adventure*). Alasan rasional penggunaan metode ini adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sains dan akan lebih tertarik terhadap sains jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan kegiatan sains. Selain itu metode ini juga lebih mengakomodasikan minat siswa SDN Juru Banu yang lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, dan sesuai diterapkan pada pembelajaran guna mendukung proses peningkatan keterampilan ilmiah siswa.

Metode *adventure* atau petualangan merupakan sebuah metode pendukung proses pembelajaran yang dikembangkan dari pendekatan kooperatif tipe Penyelidikan Kelompok (*Group Investigation*). Metode *adventure* ini ada kemiripan dengan metode pembelajaran lainnya, seperti *science education quality improvement project (SEQIP)*, *discovery* (penemuan), *problem based learning (PBL)*, loka karya dan sebagainya, yang mana metode-metode tersebut sudah umum dilaksanakan dan memperoleh hasil akhir yang baik.

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan peneliti pada siswa kelas V SDN Juru Banu kali ini, berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, baik dari segi pemilihan metode belajar yang disampaikan maupun kondisi lingkungan sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Walaupun ada berbagai kesamaan dalam proses pelaksanaan kegiatan dilapangan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan para siswa adalah melakukan perjalanan disekitar lingkungan sekolah

sambil melakukan pengamatan dan membuat penyelidikan sederhana dengan bahan utama yang berasal dari alam sekitar.

Dari pemaparan di atas, judul penelitian yang peneliti ambil adalah "Meningkatkan Keterampilan Ilmiah Sains Melalui Kegiatan *One Day Adventure* Pada Materi Tumbuhan Hijau Dikelas V SDN Juru Banu". Metode pembelajaran ini didasarkan pada hasil pemikiran Bapak Abdullah Muzi Marpaung (2013) tentang pembelajaran sains yang menurut beliau bahwa "Sains meliputi proses untuk mempelajari bagaimana alam semesta ini bekerja".

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. penelitian tindakan kelas adalah sebuah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut (Abduljabar dan Hidayat, 1993).

Dalam kegiatan Penelitian ini menjadikan guru sebagai peneliti utama dengan dua orang guru lainnya sebagai observer. Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mencapai hasil yang telah menjadi fokus permasalahan, dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari awal hingga akhir kegiatan dengan menerapkan metode *One Day Adventure* pada setiap pertemuan, dengan langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut.

1. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok.
2. Menjelaskan maksud pembelajaran.
3. Melakukan perjalanan disekitar lingkungan sekolah ke tempat yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Memanggil ketua kelompok dan membagikan tugas awal kelompok kemudian hasilnya dibahas bersama dengan dibimbing guru.
5. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok siswa.
6. Guru mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan kelompok.
7. Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan LKS.
8. Setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya dalam bentuk presentasi yang disesuaikan dengan panduan LKS.
9. Kembali kesekolah.
10. Penyampaian kesimpulan dan penutup.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali dan setiap pertemuan berlangsung selama 3 jam pelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri Juru Banu tahun pelajaran 2013/2014. Faktor yang diteliti adalah: (1) tingkat keterampilan ilmiah siswa dengan menerapkan metode *One Day Adventure*; (2) aktivitas guru; dan (3) aktivitas siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa: tes awal, lembar kerja kelompok, lembar pengamatan guru dan siswa, dan lembar penilaian keterampilan ilmiah siswa.

Dalam menentukan kualitas tingkat keberhasilan tujuan penelitian diperlukan adanya indikator penilaian keberhasilan. Indikator ini akan dipergunakan sebagai tolak ukur adanya peningkatan atau penurunan kualitas aktivitas guru dan siswa yang diobservasi dengan lembar pengamatan dan dianalisis berdasarkan rentang nilai berikut ini.

Pedoman Analisa Aktifitas Guru dan Siswa

- 5 = Sangat baik (86 – 100)
- 4 = Baik (70 – 85)
- 3 = Cukup (60 – 69)
- 2 = Kurang (51 – 59)
- 1 = Sangat kurang (50 dibawah)

Proses keterampilan ilmiah siswa dianalisis dari hasil tes awal kelompok dan lembar kerja kelompok siswa. Keterampilan ilmiah yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari 6 keterampilan (mengamati, bertanya, hipotesis, melakukan pengamatan, interpretasi/ penyimpulan dan mengkomunikasikan). Jumlah maksimal skor yang diperoleh oleh semua kelompok adalah 40. maka analisis peningkatan keterampilan ilmiah siswa menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

Pedoman Analisa Keterampilan Ilmiah Siswa

Baik (28 – 40)

Cukup (14 – 27)

Kurang (1 – 13)

Berdasarkan keterangan dari data-data di atas, kegiatan pembelajaran dikatakan “Berhasil” jika: (1) jumlah skor keterampilan ilmiah yang diperoleh kelompok siswa mendapatkan kategori “Baik” (28 – 40); (2) jumlah skor rata-rata aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran minimal mendapatkan kriteria “Cukup” (60 - 69); dan (3) jumlah skor rata-rata aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran minimal mendapatkan kriteria “Baik” (70 - 85).

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan terdiri atas hal-hal sebagai berikut: (a) Menyusun RPP dengan materi Tumbuhan Hijau; (b) Menyusun Tugas Awal dan Lembar Kerja Kelompok; (c) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa; (d) Menyusun lembar observasi aktivitas guru; (e) Membuat instrumen evaluasi pembelajaran; dan, (f) Menyiapkan alat dan bahan pendukung pembelajaran.

Pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2013, pukul 09.15 – 10.55 WIB (3 x 35 menit). Pada pertemuan pertama ini para siswa mendapatkan kegiatan tugas awal yaitu “Bagian-bagian Daun” dan tugas LKS “Perbandingan Panjang dan Lebar Daun”. Pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan dikelas V dengan jumlah siswa 14 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pelaksanaan

Pada awal pembelajaran diisi dengan kegiatan cek presensi, memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dan menjelaskan tentang metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran yaitu metode *One Day Adventure* serta menjelaskan tentang keterampilan ilmiah. Kegiatan inti diisi dengan pembagian kelompok siswa (4 kelompok siswa), menjelaskan maksud pembelajaran, melakukan kegiatan disekitar lingkungan sekolah, mengerjakan tugas awal dan membahasnya bersama dan mengerjakan LKS sampai melakukan kegiatan presentasi.

Setelah kelompok siswa terbentuk, guru kemudian mengajak semua kelompok untuk melakukan perjalanan kecil disekitar lingkungan sekolah menuju tempat yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian guru membagikan Tugas Awal Kelompok dan Lembar Kerja kepada setiap Kelompok.

Selama kegiatan berlangsung, guru senantiasa membimbing siswa agar tidak mengalami kesulitan. Setelah siswa selesai melaksanakan semua urutan kegiatan kelompok, guru membimbing siswa untuk melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakannya. Pada tahap akhir proses pembelajaran, dilakukan pendalaman materi tentang kegiatan yang telah dilakukan dengan cara menyimpulkan materi secara bersama-sama. Guru kemudian bertanya kepada siswa tentang pendapatnya terhadap cara belajar yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2013, pukul 09.15 – 10.55 WIB (3 x 35 menit). Pada pertemuan ini siswa mendapatkan kegiatan tugas awal yaitu “Mengamati Daun” dan tugas LKS “Bentuk Tulang Daun”. Pada pertemuan ini, dimana tahap awal selain kembali menjelaskan tentang langkah-langkah metode *One Day Adventure*, guru juga menekankan pada penjelasan tentang keterampilan ilmiah, karena dirasa siswa masih kurang memahami tentang keterampilan ilmiah yang akan dikerjakan siswa.

Guru kembali menyuruh siswa ke dalam kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama, dan mengajak setiap kelompok siswa untuk melakukan perjalanan kecil disekitar lingkungan sekolah menuju tempat yang telah ditentukan sebelumnya tetapi tidak sama dengan tempat dari pertemuan pertama. Guru kemudian membagikan Tugas Awal Kelompok dan Lembar Kerja kepada setiap Kelompok tentang materi tentang Tumbuhan Hijau.

Selama pembelajaran berlangsung, guru senantiasa membimbing semua kelompok siswa agar kegiatan berjalan dengan baik. Pada tahap akhir kegiatan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, kemudian bertanya kepada siswa tentang pendapatnya terhadap metode atau cara penyampaian pembelajaran yang disampaikan guru/ peneliti.

Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi selama pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1.

Tabel 2 Kualitas Keaktifan Guru Siklus 1

Aspek yang diamati	Pertemuan 1								Pertemuan 2							
	Observer 1				Observer 2				Observer 1				Observer 2			
Kegiatan Awal (10 Menit)	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Salam.		√				√					√			√		
Berdo'a.		√				√					√			√		
Cek absensi.		√				√					√			√		
Apersepsi, motivasi, kilas balik kegiatan terdahulu.			√			√					√				√	
Penyampaian tujuan pembelajaran.			√			√				√						√
Kegiatan Inti (50 Menit)																
Menjelaskan materi yang akan dipelajari.			√				√			√					√	
Membimbing siswa memahami tugas.		√					√				√				√	
Membimbing siswa melakukan pengamatan/percobaan.			√			√					√					
Memancing siswa untuk bertanya.										√					√	
Mengatur siswa membuat jawaban sementara.										√						
Membimbing dan membantu siswa dalam melakukan percobaan.			√				√			√				√		
Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.		√				√				√					√	
Membimbing siswa berdiskusi antar siswa/kelompok/guru.		√					√				√				√	
Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.	√										√					√
Membimbing siswa menyusun kesimpulan/ menyajikan hasil percobaan.		√				√						√				√
Kegiatan Akhir (10 Menit)																
Menyimpulkan pembelajaran.		√				√						√				√
Bertanya pendapat siswa tentang pembelajaran.							√			√					√	
Berdo'a.		√				√					√			√		
Salam/ penutup.		√				√					√		√			
Jumlah Skor	1	20	15	0	0	32	15	0	0	14	24	16	1	10	21	16
Rata-rata	41,5								51							
Kriteria/ Keberhasilan	Sangat Kurang				Belum Berhasil				Kurang				Belum Berhasil			

Berdasarkan Tabel 2. Pada siklus 1 pertemuan 1, skor rata-rata pada aktifitas guru adalah 41,5 (sangat kurang/ belum berhasil). Pada pertemuan 2, skor rata-rata yang diperoleh adalah 51 (kurang/ belum berhasil). ini berarti hasil yang didapat belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini menyebabkan aktivitas guru harus diperbaiki pada siklus 2. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1.

Tabel 3. Kualitas Keaktifan siswa Siklus 1

Aspek Yang Di Amati	Skor yang diperoleh	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lainnya.	36	40
Melakukan kegiatan pengamatan.	29	40
Membaca/ memahami LKS maupun buku yang relevan lainnya.	34	40
Menulis hal yang relevan dengan KBM.	21	31
Berdiskusi antar siswa/ kelompok/ guru.	37	39
Memberikan pertanyaan yang baik sesuai hal yang di amati.	31	36
Membuat jawaban sementara atas pertanyaan yang di buatnya.	31	33
Menyimpulkan dan melaporkan hasil pengamatan.	29	35
Aktif dalam kegiatan kelompok.	29	37
Aktif dalam menyimpulkan pembelajaran.	27	32
Skor	303	363
Rata-rata	43,3	51,9
Kriteria	Sangat Kurang/ Belum Berhasil	Kurang/ Belum Berhasil

Berdasarkan Tabel 3. Pada siklus 1 pertemuan 1, rata-rata skor pada hasil pengamatan aktivitas siswa adalah 43,3 dari total skor 303 atau mendapatkan kriteria sangat kurang dan masih belum mencapai indikator keberhasilan. Untuk siklus 1 pertemuan 2, skor rata-rata sudah meningkat dari pada pertemuan 1 yaitu 51,9 dari total skor 363 tetapi masih dalam kriteria kurang dan belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini berarti aktivitas siswa harus menjadi catatan perbaikan pada siklus 2. Berikutnya adalah hasil keterampilan ilmiah siswa pada siklus 1.

Tabel 4. Hasil Tugas Awal (Keterampilan Mengamati) Kelompok Siklus 1

No.	Nama Kelompok	Skor Tugas Awal	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Kelompok 1	29	31
2	Kelompok 2	23	27
3	Kelompok 3	23	27
4	Kelompok 4	23	31
Total Skor		98	116
Rata-rata		24,5	29
Kriteria		Cukup/ Belum Berhasil	Baik/ Berhasil

Tabel 5. Data Keterampilan Ilmiah Siswa Siklus 1

Jenis keterampilan	Skor yang diperoleh	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Bertanya	3	6
Membuat Hipotesis	3	4
Melakukan Pengamatan	8	8
Menginterpretasikan	3	6
Mengkomunikasikan	4	4
Jumlah Skor	21	28
kriteria	Kurang/ Belum Berhasil	Baik/ Berhasil

Dari Tabel 4. Diketahui bahwa skor rata-rata hasil Tugas Awal Kelompok pada pertemuan 1 adalah 24,5 dari total skor 98 dan memperoleh kriteria Cukup (belum berhasil). Perolehan skor rata-rata hasil Tugas Awal Kelompok pada pertemuan 2 meningkat menjadi 29 dari total skor 116 dan memperoleh kriteria Baik (berhasil).

Berdasarkan Tabel 5. Perolehan jumlah skor hasil keterampilan ilmiah siswa dari lembar kerja pertemuan 1 adalah 21 atau mendapatkan kriteria Kurang (belum berhasil). dan skor hasil keterampilan ilmiah siswa dari lembar kerja pertemuan 2 adalah 28 atau mendapatkan kriteria Baik (berhasil). Hal ini berarti tingkat keterampilan ilmiah siswa bisa dikatakan berhasil dan pada siklus berikutnya bisa diberikan jenis tes yang lebih tinggi kesulitannya.

Refleksi Siklus I

Beberapa temuan atau kejadian yang terjadi pada siklus 1 Pertemuan Pertama; pada aktifitas guru, ada beberapa catatan dari observer, yaitu guru kurang mendorong siswa untuk bertanya kepada kelompok lain, bahan/ buku pelajaran yang tidak mendukung (ketinggalan), terlalu banyak metode ceramah, siswa kurang menguasai materi, dan tidak semua siswa bekerja dalam kelompoknya.

Pada aktifitas siswa; saat pembelajaran berlangsung ada 3 orang siswa yang bicara/ bertanya tidak relevan dengan tugas, 2 orang siswa bermain Hp saat pembelajaran, 2 orang siswa mengerjakan hal yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar, dan tidak terlibat dalam tugas/ tidak aktif ada 1 orang siswa. Sehingga total aktivitas siswa yang tidak relevan dalam pembelajaran berjumlah 8 kejadian.

Pertemuan Kedua; pada aktifitas guru, kegiatan belajar mengajar di dalam kelas pada umumnya sudah berjalan dengan baik, hanya saja guru masih kurang dalam melakukan bimbingan kepada siswa agar bisa menuliskan hal-hal yang penting dan relevan dengan kegiatan.

Pada aktifitas siswa; pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini menunjukkan kemajuan yang berarti, berbagai kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama sudah dapat di minimalisir, tetapi masih terdapat 9 aktivitas yang tidak relevan, seperti 1 siswa bertanya yang di luar topik pembelajaran, 1 siswa bicara/ bertanya yang tidak relevan, 4 orang siswa tidak terlibat aktif dalam kelompok (di karenakan dalam keadaan sakit) dan 3 siswa mengganggu siswa lain masih terjadi.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, kegiatan pembelajaran yang akan diperbaiki ada siklus II adalah; mempersiapkan semua keperluan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik lagi, melakukan pembimbingan yang lebih kepada setiap kelompok dan mengurangi metode ceramah karena hampir semua aktifitas siswa yang tidak relevan diakibatkan guru yang terlalu banyak berbicara didepan kelas, yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan mencari kesibukan sendiri.

Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus 2 dirancang agar dapat memperbaiki hasil pembelajaran siklus 1 dengan melakukan hal-hal seperti (a) Menyusun RPP materi Tumbuhan Hijau untuk 2 Pertemuan. Pada RPP siklus 2 ini, terdapat beberapa tindakan perbaikan oleh guru yang secara sengaja dirancang agar dapat meningkatkan kualitas aktifitas guru dan siswa yang pada pertemuan sebelumnya masih belum mencapai indikator keberhasilan; (b) Menyusun Tes awal kelompok dan Lembar

kerja kelompok, walaupun pada siklus 1 sudah mencapai indikator keberhasilan, tetapi pada siklus 2 ini akan ditingkatkan lagi kesulitan; (c) Menyusun lembar observasi aktivitas guru; (d) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa; dan (e) Mempersiapkan alat dan bahan yang mendukung proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Oktober 2013, pukul 09.15 – 10.55 WIB (3 x 35 menit). Pada pertemuan pertama ini para siswa mendapatkan kegiatan tugas awal yaitu “Koleksi Daun Yang Lebih Awet” dan tugas LKS “Hijau Daun”.

Tahap ini diawali guru dengan kembali menjelaskan tentang metode *One Day Adventure*, juga penjelasan tentang keterampilan ilmiah dan tujuan akhir yang ingin dicapai. Guru selanjutnya menyuruh siswa agar membentuk kelompok kerja yang sama seperti pada siklus sebelumnya, kemudian guru melakukan diskusi dengan siswa tentang tempat yang akan menjadi tujuan petualangan. Setelah tempat tujuan sudah ditentukan, guru membimbing semua kelompok agar lebih teratur menuju tempat yang sudah ditetapkan bersama.

Setelah sampai ditempat tujuan, guru selanjutnya membagikan tugas awal kelompok yang harus dikerjakan secara mandiri oleh setiap kelompok. Kemudian hasil dari tugas awal akan dibahas bersama guru. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja kelompok.

Agar kekurangan pembelajaran pada siklus 1 bisa dihilangkan, maka guru lebih membimbing siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, serta memotivasi siswa agar lebih sering mengeluarkan pendapatnya pada kelompok masing-masing, dan guru mengurangi penyampaian materi secara satu arah (metode ceramah).

Saat mengerjakan Lembar Kerja, semua kelompok siswa sangat antusias dalam menjalankan semua arahan dan sering mengajukan pertanyaan baik kepada teman maupun guru sehingga waktu pelajaran berjalan tanpa terasa. Hal ini berakibat pada alokasi waktu yang semula direncanakan cukup untuk melaksanakan kegiatan presentasi hasil, Untuk mengatasi hal tersebut maka setelah siswa selesai mengerjakan Lembar Kerja, kegiatan presentasi dilaksanakan kembali didalam kelas. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Sedangkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 November 2013, pukul 09.15 – 10.55 WIB (3 x 35 menit). Pada pertemuan ini para siswa mendapatkan kegiatan tugas awal yaitu “Menggambar Rangka Daun” dan tugas LKS “Daun Dalam Air Panas”.

Pada pertemuan 2 ini, kegiatan pembelajaran tidak banyak berbeda dengan pembelajaran pertama. Guru berusaha lebih baik lagi dalam pengaturan waktu belajar agar kejadian kekurangan alokasi waktu pada pertemuan 1 bisa diatasi.

Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi selama pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan aktifitas. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2.

Tabel 6. Kualitas Keaktifan Guru Siklus 2

Aspek yang diamati	Pertemuan 1								Pertemuan 2							
	Observer 1				Observer 2				Observer 1				Observer 2			
Kegiatan Awal (10 Menit)	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Salam.			√				√					√		√		
Berdo'a.				√			√					√		√		
Cek absensi.				√			√					√		√		
Apersepsi, motivasi, kilas balik kegiatan terdahulu.		√				√					√				√	
Penyampaian tujuan pembelajaran.		√				√				√						√

Kegiatan Inti (50 Menit)																
Menjelaskan materi yang akan dipelajari.				√				√				√				√
Membimbing siswa memahami tugas.				√			√					√			√	
Membimbing siswa melakukan pengamatan/percobaan.			√			√						√				√
Memancing siswa untuk bertanya.		√									√				√	
Mengatur siswa membuat jawaban sementara.			√			√						√			√	
Membimbing dan membantu siswa dalam melakukan percobaan.				√			√					√			√	
Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.				√				√				√				√
Membimbing siswa berdiskusi antar siswa/kelompok/guru.				√			√					√			√	
Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.			√			√					√					√
Membimbing siswa menyimpulkan/ menyajikan hasil percobaan.				√				√				√			√	
Kegiatan Akhir (10 Menit)																
Menyimpulkan pembelajaran.				√				√				√				√
Bertanya pendapat siswa tentang pembelajaran.		√				√					√				√	
Berdo'a.				√			√					√			√	
Salam/ penutup.				√			√					√			√	
Jumlah Skor	0	8	12	44	0	12	24	16	0	2	12	56	0	6	30	24
Rata-rata	58								65							
Kriteria/ Keberhasilan	Kurang				Belum Berhasil				Cukup				Berhasil			

Berdasarkan Tabel 6. Tingkat aktivitas guru pada pembelajaran siklus 2 telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu mendapatkan skor rata-rata 65 dan mendapatkan kriteria Cukup. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2. Berikut adalah data kualitas aktifitas siswa.

Tabel 7. Kualitas Keaktifan siswa Siklus 2

Aspek Yang Di Amati	Skor yang diperoleh	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lainnya.	47	58
Melakukan kegiatan pengamatan.	45	57
Membaca/ memahami LKS maupun buku yang relevan lainnya.	42	47
Menulis hal yang relevan dengan KBM.	43	52
Berdiskusi antar siswa/ kelompok/ guru.	50	53
Memberikan pertanyaan yang baik sesuai hal yang di amati.	43	51
Membuat jawaban sementara atas pertanyaan yang di buatnya.	45	48
Menyimpulkan dan melaporkan hasil pengamatan.	42	51
Aktif dalam kegiatan kelompok.	44	58
Aktif dalam menyimpulkan pembelajaran.	42	47
Skor	443	552
Rata-rata	63,3	74,6
Kriteria	Cukup	Baik/ Berhasil

Berdasarkan Tabel 7. Pada siklus 2 pertemuan 1, rata-rata skor pada hasil pengamatan aktivitas siswa adalah 63,3 dari total skor 443 atau mendapatkan kriteria cukup (belum berhasil) dan masih belum mencapai indikator keberhasilan. Untuk siklus 2 pertemuan 2, skor rata-rata sudah meningkat dari pada pertemuan 1 yaitu 74,6 dari total skor 552 atau mendapatkan kriteria baik (berhasil) dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Berikutnya adalah hasil keterampilan ilmiah siswa pada siklus 2.

Tabel 8. Hasil Tugas Awal Kelompok (Keterampilan Mengamati) Siklus 2

No.	Nama Kelompok	Skor Tugas Awal (Mengamati)	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Kelompok 1	29	30
2	Kelompok 2	28	29
3	Kelompok 3	26	28
4	Kelompok 4	27	26
Total		110	113
Rata-rata		27,5	28,3
Kriteria		Cukup/ Belum Berhasil	Baik/ Berhasil

Tabel 9. Data Keterampilan Ilmiah Siswa Siklus 2

Jenis keterampilan	Skor yang diperoleh	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Bertanya	5	4
Membuat Hipotesis	3	5
Melakukan Pengamatan	7	7
Menginterpretasikan	5	8
Mengkomunikasikan	4	4
Jumlah Skor	24	28
kriteria	Cukup/ Belum Berhasil	Baik/ Berhasil

Dari Tabel 8. Diketahui bahwa skor rata-rata hasil Tugas Awal Kelompok pada pertemuan 1 adalah 27,5 dari total skor 110 dan memperoleh kriteria Cukup (belum berhasil). perolehan skor rata-rata hasil Tugas Awal Kelompok pada pertemuan 2 meningkat menjadi 28,3 dari total skor 113 dan memperoleh kategori Baik (berhasil).

Berdasarkan Tabel 9. Perolehan nilai hasil keterampilan ilmiah siswa dari lembar kerja pertemuan 1 adalah 24 atau mendapatkan kategori cukup (belum berhasil). Dan nilai hasil keterampilan ilmiah siswa dari lembar kerja pertemuan 2 adalah 28 atau mendapatkan kategori Baik (berhasil).

Refleksi Siklus II

Temuan atau kejadian yang terjadi pada siklus 2 Pertemuan Pertama; pada aktifitas guru, beberapa catatan dari observer, yaitu pada bagian pemberian apersepsi, tujuan belajar, mendorong siswa bertanya dan mengemukakan pendapatnya perlu untuk ditingkatkan lagi, tapi pada dasarnya semua aktivitas dari awal sampai akhir kegiatan berjalan dengan baik.

Pada aktifitas siswa; saat pembelajaran berlangsung ada 1 orang siswa yang bicara/ bertanya tidak relevan dengan tugas, ada 2 orang siswa yang mengganggu teman kelompoknya, ada 1 siswa yang tidak aktif karena sakit dan ada 1 siswa yang selalu diam/ tidak aktif dalam kegiatan kelompok. Sehingga total aktivitas siswa yang tidak relevan dalam pembelajaran berjumlah 5 kejadian.

Pertemuan Kedua; pada aktifitas guru, kegiatan kelas pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, hanya saja guru masih kurang dalam penyampaian tujuan belajar dan mendorong siswa bertanya perlu ditingkatka lagi.

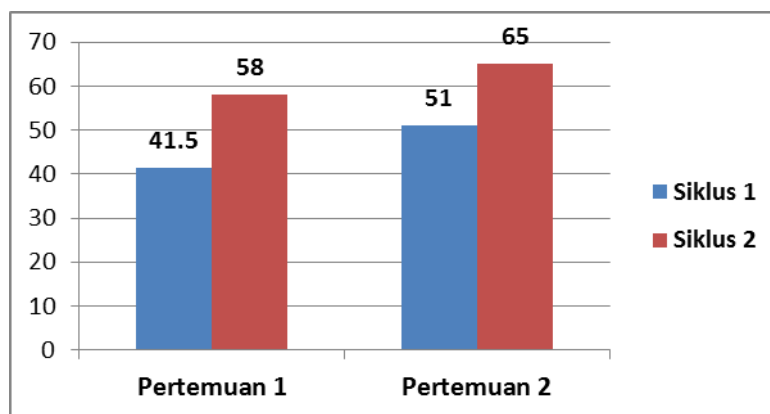
Pada aktifitas siswa; pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, kekurangan yang ada pada pertemuan sebelumnya sudah bisa dikurangi, tapi masih terdapat 3 aktivitas yang tidak relevan, seperti 2 siswa mengganggu kawan kelompoknya, dan 1 siswa tidak terlibat aktif dalam kelompok.

Semua temuan diatas menunjukkan bahwa pada setiap pertemuan yang dilakukan pasti selalu ada kelebihan dan kekurangannya, yang mana segala kekurangan tersebut akan menjadi bahan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Semua proses kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas yang dilakukan peneliti juga semakin baik. Aktivitas guru dan siswa sudah semakin baik dan mudah karena sudah terbiasa pada siklus sebelumnya.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama, mendapat skor rata-rata 41,5 dan mendapatkan kriteria sangat kurang (belum berhasil). Pada pertemuan yang kedua, mendapatkan skor rata-rata 51 dan mendapatkan kriteria kurang (belum berhasil). Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru pada siklus II pertemuan pertama, mendapat skor rata-rata 58 dan mendapatkan kriteria kurang (belum berhasil), dan pada pertemuan yang kedua, mendapatkan skor rata-rata 65 mendapatkan kriteria cukup (berhasil), berikut adalah gambar hasil observasi aktivitas guru per siklus.

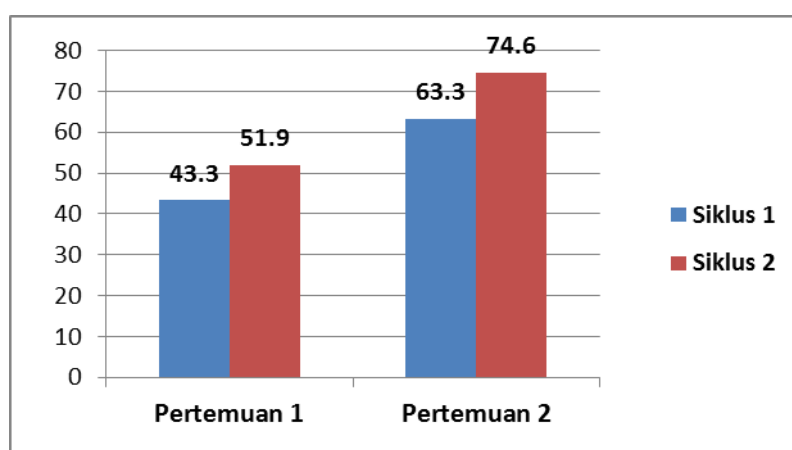


Gambar 1. Hasil Observasi Guru Per Siklus

Dari gambar 1. Diketahui bahwa ada peningkatan kualitas aktivitas guru, walaupun peningkatan yang terjadi tidak naik secara signifikan. Dari siklus 1 pertemuan pertama yang mendapatkan kriteria sangat kurang (belum berhasil) yang meningkat pada siklus 2 pertemuan kedua menjadi kriteria cukup (berhasil). Tingkat aktifitas guru yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan dikarenakan guru/peneliti lebih banyak melakukan pembimbingan secara khusus kepada semua kelompok dan menyebabkan beberapa poin dalam lembar observasi ada yang tidak maksimal dilaksanakan.

Pada kegiatan pengamatan aktifitas siswa siklus 1 pertemuan pertama, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 43,3 atau mendapatkan kriteria sangat kurang (belum berhasil) dan pada pengamatan aktifitas siswa pertemuan kedua, nilai rata-rata 51,9 atau mendapatkan kriteria kurang (belum berhasil).

Pada aktifitas siswa siklus 2 pertemuan pertama, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 63,3 atau mendapatkan kriteria cukup (belum berhasil) dan pada pengamatan aktifitas siswa pertemuan kedua, nilai rata-rata 74,6 atau mendapatkan kriteria baik (berhasil). Hasilnya dapat dilihat pada gambar aktivitas siswa per siklus sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Observasi Siswa Per Siklus

Pada gambar 2. Dapat dilihat terjadi peningkatan yang cukup baik dari kualitas aktivitas siswa. Pada siklus 1 pertemuan pertama hanya hasil observasi siswa mendapat kriteria nilai sangat kurang (belum berhasil) dan pada siklus 2 pertemuan kedua meningkat dengan kriteria baik (berhasil).

Ditinjau dari aspek keterampilan proses, pembelajaran dengan menerapkan metode *adventure* dapat meningkatkan keterampilan proses siswa. Keterampilan proses yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah keterampilan mengamati, bertanya, membuat hipotesis, melakukan pengamatan, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan. Lebih jelasnya hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Analisa Tugas Awal Siswa (Keterampilan Mengamati) Per Siklus

No.	Nama Kelompok	Analisa Tugas Siswa (Mengamati)			
		Siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 1 Pertemuan 2	Siklus 2 Pertemuan 1	Siklus 2 Pertemuan 2
1.	Kelompok 1	29	31	29	30
2.	Kelompok 2	23	27	28	29
3.	Kelompok 3	23	27	26	28
4.	Kelompok 4	23	31	27	26
Jumlah Skor		98	116	110	113
Rata-rata		24,5	29	27,5	28,3
Kriteria		Cukup	Baik	Cukup	Baik
Keberhasilan		-	berhasil	-	berhasil

Tabel 11. Analisa Keterampilan Ilmiah Siswa Per Siklus

No.	Jenis Keterampilan	Analisa Per Keterampilan Ilmiah				Total Skor
		siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 1 Pertemuan 2	Siklus 2 Pertemuan 1	Siklus 2 Pertemuan 2	
1	Bertanya	3	6	5	4	18
2	Hipotesis	3	4	3	5	15
3	Pengamatan	8	8	7	7	30
4	Interpretasi	3	6	5	8	22
5	Komunikasi	4	4	4	4	16
Jumlah Skor		21	28	24	28	
Kriteria		Cukup	Baik	Cukup	Baik	
Keberhasilan		-	Berhasil	-	Berhasil	

Data pada Tabel 10. Menunjukkan adanya terjadi peningkatan hasil keterampilan mengamati pada setiap siklus yang diobservasi pada kegiatan Tugas Awal Kelompok. Pada siklus 1 pertemuan pertama keterampilan mengamati mendapat jumlah skor 24,5 dengan kriteria Cukup (belum berhasil), dan pada pertemuan yang kedua mendapat jumlah skor 29 dengan kriteria Baik (berhasil). Pada kegiatan mengamati siklus 2 pertemuan pertama jumlah skor yang didapatkan adalah 27,5 dengan kriteria Cukup (belum berhasil) sedangkan pada pertemuan yang kedua jumlah skor meningkat menjadi 28,3 dengan kriteria Baik (berhasil).

Data pada tabel 11. Menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan proses pada setiap siklus. Pada siklus 1 pertemuan pertama keterampilan ilmiah siswa mendapat jumlah skor 21 dengan kriteria cukup (belum berhasil), dan pada pertemuan yang kedua mendapat jumlah skor 28 dengan kriteria Baik (berhasil). Pada kegiatan mengamati siklus 2 pertemuan pertama jumlah skor yang didapatkan adalah 24 dengan kriteria Cukup (belum berhasil) sedangkan pada pertemuan yang kedua jumlah skor meningkat menjadi 28,0 dengan kriteria Baik (berhasil).

Hasil total skor per jenis keterampilan yang diperoleh keterampilan bertanya (18), membuat hipotesis (15), menginterpretasikan (22) dan mengkomunikasikan (16) adalah jenis keterampilan proses yang mendapatkan nilai rendah. Hal ini dikarenakan siswa kesulitan apabila dihadapkan pada tugas yang mengharuskan menuliskan penjelasan ilmiah hasil suatu pengamatan. Pada keterampilan melakukan pengamatan (30) selalu mendapatkan nilai yang baik dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, karena siswa menyukai proses belajar terlibat aktif secara langsung. Dari semua jenis keterampilan proses yang dilaksanakan oleh siswa, keterampilan yang paling berkembang dan sesuai bagi siswa adalah keterampilan melakukan pengamatan, karena dari semua pertemuan hanya keterampilan inilah yang nilainya selalu baik. Adapun keterampilan yang lainnya, mengalami peningkatan setelah beberapa kali pertemuan.

Peningkatan yang didapatkan terjadi karena setiap kelompok siswa sudah memahami dan mengerti bagaimana cara-cara/ proses yang harus dilakukan dalam sebuah kegiatan pengamatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutarno (2009) "dengan menerapkan langkah ilmiah.... sehingga siswa dapat memahami proses Sains". Selain karena paham dengan langkah-langkah pengamatan, peningkatan yang terjadi juga dipengaruhi oleh tingginya minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar karena para siswa merasa bahwa metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik mereka yang masih senang bermain-main dengan lingkungan sekitar. Agar penggunaan lingkungan ini efektif perlu disesuaikan dengan kurikulum yang ada, dan lingkungan ini dijadikan sebagai salah satu media atau sumber belajar (Winataputra, 2005). hal lain yang berperan adalah peran guru sebagai pembimbing yang baik akan memberikan pengaruh besar terhadap hasil akhir yang diinginkan, sebagaimana seperti yang diutarakan oleh Marpaung (2012), bahwa tanpa peran guru maka sebuah kegiatan penelitian ilmiah hampir mustahil dapat berjalan secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Penerapan metode pembelajaran *One Day Adventure* dapat meningkatkan Keterampilan Ilmiah siswa kelas V SDN Juru Banu pada mata pelajaran Sains dengan materi Hijau Daun. Jenis keterampilan proses yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah keterampilan mengamati, bertanya, membuat hipotesis, melakukan pengamatan, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan. Ada 2 cara pengambilan nilai Keterampilan, yaitu melalui Tugas Awal Kelompok (mengamati), dan Lembar kerja (bertanya, hipotesis, pengamatan, kesimpulan dan komunikasi). Hasil Tugas Awal Kelompok pada siklus 1 pertemuan pertama mendapat jumlah skor 24,5 dengan kriteria Cukup (belum berhasil), dan pada siklus 2 pertemuan yang kedua jumlah skor meningkat menjadi 28,3 dengan kriteria Baik (berhasil). Hasil Lembar Kerja pada siklus 1 pertemuan pertama keterampilan ilmiah siswa mendapat jumlah skor 21 dengan kriteria cukup (belum berhasil), dan pada siklus 2 pertemuan yang kedua jumlah skor meningkat menjadi 28,0 dengan kriteria Baik (berhasil). Maka, jenis keterampilan yang paling berkembang bagi siswa adalah keterampilan melakukan pengamatan dengan jumlah skor 30, karena dari semua pertemuan hanya keterampilan inilah yang nilainya selalu baik dari semua pertemuan. Adapun keterampilan yang lainnya

- (mengamati (skor=27), bertanya (18), hipotesis (15), interpretasi (22) dan komunikasi (16), mengalami peningkatan setelah beberapa kali pertemuan;
- (2) Penerapan metode pembelajaran *One Day Adventure* dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru kelas V SDN Juru Banu pada mata pelajaran Sains dengan materi hijau daun. Skor rata-rata aktivitas guru mengalami peningkatan dari 41,5 (Sangat Kurang/ belum berhasil) pada siklus I pertemuan pertama menjadi 65 (Cukup/ berhasil) pada siklus II pertemuan kedua; dan
 - (3) Penerapan metode pembelajaran *One Day Adventure* dapat meningkatkan kualitas keaktifan siswa kelas V SDN Juru Banu pada mata pelajaran Sains dengan materi hijau daun. Skor rata-rata keaktifan siswa meningkat dari 54,1 (Kurang/ belum berhasil) pada Siklus I pertemuan pertama menjadi 73,0 (Baik/ berhasil) pada siklus II pertemuan kedua.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang disampaikan, yaitu:

- (1) Guru Sekolah Dasar hendaknya mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran *One Day Adventure* pada mata pelajaran yang diampunya untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan situasi dan keadaan sekolah masing-masing;
- (2) Guru Sekolah Dasar perlu membangun pengetahuan dalam merencanakan pembelajaran dengan baik dan penuh inovasi sehingga bisa memberikan banyak variasi didalam setiap kegiatan pembelajaran;
- (3) Diperlukan dukungan dan dorongan yang baik guna mendukung keterlaksanaan metode pembelajaran *One Day Adventure* seperti yang peneliti lakukan agar ketercapaian tujuan penelitian bisa terwujud.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini terlaksana dengan didukung oleh Yayasan Adaro Bangun Negeri. Oleh karena itu Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN) sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Abduljabar, Bambang. Hidayat, Yusuf. *Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Ajar Pada Diklat PLPG Program Sertifikasi Guru Penjas Rayon- X Provinsi Jawa Barat.
- Marpaung, Abdullah, Muzi. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Sains Sekolah Dasar Yang Kreatif, Inovatif Dan Efektif Dengan Metode Scientific Inquiry*. Tangerang Selatan: Rumah Sains Ilma.
- Marpaung, Abdullah, Muzi. 2013. *Mengembangkan Budaya Penelitian Ilmiah Di Kalangan Siswa*. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Indonesian Science Project Olimpiad, Universitas Indonesia, Ruang Annex Balairung, Depok, 26 Februari.
- Tim Instruktur. 2009. *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan PLPG (Modul Model Pembelajaran)*. Depdiknas LPTK rayon-17 UNLAM. Banjarmasin
- Winataputra, Udin, S. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.